



Implementasi Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pembinaan Alkitab di Sekolah

Emma Krismawati Br Hutapea¹, Bernad Lubis²

^{1,2} IAKN Tarutung

Email: emmahutapea34@gmail.com¹, lubisbernad53@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Christian Character Education,
Bible Nurturing, Christian
Values, Christian School

ABSTRACT

Christian character education is a process of shaping students' attitudes and behaviors based on the Word of God and the example of Jesus Christ. Bible nurturing serves as the main strategy for instilling spiritual values such as love, honesty, discipline, and responsibility. This study aims to describe the implementation of Christian character education through Bible nurturing and to identify the character values developed in students. This research employed a literature review method by analyzing relevant sources on Christian character education and biblical formation. The findings show that Bible nurturing is implemented through classroom Bible teaching, morning devotions, school worship, small-group discussions, teacher modeling, and the integration of biblical values across all subjects. These practices have a positive impact on students' spiritual, moral, and social development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Pendidikan Karakter Kristen,
Pembinaan Alkitab, Nilai-Nilai
Kristen, Sekolah Kristen

ABSTRAK

Pendidikan karakter Kristen merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku siswa yang berlandaskan firman Tuhan dan teladan Yesus Kristus. Pembinaan Alkitab menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai rohani seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Kristen melalui pembinaan Alkitab serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai pendidikan karakter Kristen dan pembinaan Alkitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Alkitab di sekolah diterapkan melalui pengajaran firman Tuhan, renungan pagi, ibadah sekolah, diskusi kelompok kecil, keteladanan guru, serta integrasi nilai Alkitab dalam seluruh mata pelajaran. Implementasi ini berdampak positif pada perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Emma Krismawati Br Hutapea

IAKN Tarutung

Email: emmahutapea34@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan karena nilai dan moral peserta didik akan menentukan kualitas hidup mereka pada masa mendatang. Dalam perspektif Kristen, pendidikan karakter tidak hanya menyangkut pembentukan perilaku etis, tetapi juga transformasi batiniah yang berakar pada firman Tuhan. Pendidikan karakter Kristen bertujuan membentuk pribadi yang mencerminkan sifat Kristus seperti kasih, kejujuran, integritas, dan ketaatan kepada Tuhan¹. Karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks sekolah Kristen menjadi mandat teologis yang perlu diterapkan secara berkesinambungan.

Fenomena kemerosotan moral di kalangan peserta didik semakin terlihat dalam kehidupan modern. Tantangan moral siswa kini mencakup penyalahgunaan teknologi, menurunnya sopan santun, melemahnya rasa hormat terhadap orang tua serta guru, hingga tingginya perilaku bullying dan individualisme². Kemajuan teknologi digital juga membawa pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, karena akses informasi yang tidak sehat, budaya instan, serta pergaulan maya seringkali bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan³. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dihasilkan melalui pendidikan akademik semata, melainkan harus menyentuh dimensi spiritual yang menjadi inti perkembangan moral siswa.

Sebagai lembaga pendidikan berlandaskan iman, sekolah Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Sekolah Kristen bukan hanya tempat transfer pengetahuan, melainkan komunitas iman yang menjadi wadah pembinaan spiritual dan moral⁴. Guru Kristen diharapkan tampil sebagai teladan hidup, mencerminkan karakter Kristus dalam cara mengajar, berkomunikasi, dan memperlakukan siswa⁵. Atmosfer sekolah yang berpusat pada nilai-nilai Alkitab merupakan kunci untuk menumbuhkan disiplin, empati, tanggung jawab, serta kesadaran moral siswa.

Di antara berbagai strategi pembinaan karakter, pembinaan Alkitab (Bible study) merupakan pendekatan utama yang diyakini mampu menumbuhkan transformasi spiritual dan moral. Alkitab menjadi sumber nilai tertinggi bagi orang percaya karena firman Tuhan berkuasa untuk mengajar, menegur, memperbaiki, dan mendidik manusia dalam kebenaran (2 Timotius 3:16)⁶. Kepada peserta didik, pembinaan Alkitab tidak hanya memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga mengarahkan mereka untuk merenungkan firman, menginternalisasi nilai-nilai Alkitab, serta mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari⁷. Melalui proses ini, siswa diperlengkapi untuk menghadapi tantangan moral dengan hikmat rohani.

Peneliti memilih judul “Implementasi Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pembinaan Alkitab di Sekolah” karena melihat adanya kebutuhan untuk memperkuat kembali peran sekolah Kristen sebagai pusat pembinaan iman dan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembinaan Alkitab yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya bagi perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah-sekolah Kristen dalam mengembangkan praktik pendidikan karakter yang relevan dan berdampak⁸.



Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter Kristen melalui pembinaan Alkitab di sekolah?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui pembinaan Alkitab di sekolah?

Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan Alkitab sebagai sarana pendidikan karakter.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter Kristen yang dikembangkan pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen pendukung lainnya yang membahas pendidikan karakter Kristen, pembinaan Alkitab, dan nilai-nilai karakter dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter Kristen merupakan proses pembentukan pribadi yang berakar pada firman Tuhan dan berpusat pada teladan Yesus Kristus. Karakter Kristen tidak hanya berkaitan dengan perilaku moral yang baik, tetapi juga transformasi batin yang lahir dari hubungan pribadi dengan Tuhan¹. Nilai-nilai dasar seperti kasih, integritas, kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa².

Dalam perspektif Kristen, perubahan karakter tidak dapat dibangun hanya melalui aturan atau pengetahuan kognitif, tetapi melalui proses internalisasi firman Tuhan, pengalaman spiritual, serta keteladanan hidup sehari-hari³. Oleh itu, pendidikan karakter Kristen bertujuan membentuk siswa agar hidup sesuai dengan kehendak Allah, mampu membedakan yang benar dan salah, serta mempraktikkan kasih dalam relasi sosial. Pendidikan karakter Kristen merupakan proses pembentukan sikap, perilaku, dan pola pikir yang berakar pada firman Tuhan. Karakter Kristen tidak sekadar perilaku moral, tetapi perubahan hidup yang mencerminkan teladan Kristus¹. Nilai-nilai seperti kasih, integritas, kerendahan hati, dan tanggung jawab menjadi dasar pembentukan karakter siswa². Pendidikan karakter Kristen menekankan bahwa transformasi moral hanya dapat tercapai melalui proses internalisasi firman Tuhan dan keteladanan hidup sehari-hari³.

Pembinaan Alkitab di sekolah merupakan strategi inti dalam membangun karakter Kristen. Pengajaran Alkitab di kelas menjadi sarana sistematis untuk mengenalkan kebenaran firman Tuhan dan prinsip hidup yang alkitabiah⁴. Siswa tidak hanya diajak memahami isi teks, tetapi juga merenungkan dan menerapkan nilai firman dalam keputusan moral sehari-hari. Selain itu, kegiatan rohani seperti renungan pagi dan ibadah sekolah membantu siswa memulai hari dengan sikap spiritual yang benar, membangun kepekaan rohani, dan menguatkan nilai moral yang ditanamkan⁵. Diskusi kelompok kecil atau Bible study juga



menjadi wadah efektif bagi siswa untuk berbagi pengalaman, menyelesaikan masalah berdasarkan firman Tuhan, dan melatih kedewasaan iman⁶. Keteladanan guru merupakan strategi paling kuat, karena guru menjadi model nyata bagaimana firman Tuhan dijalankan dalam tindakan⁷. Sementara itu, integrasi nilai firman Tuhan pada seluruh mata pelajaran memastikan bahwa pendidikan karakter berjalan secara holistik, bukan hanya menjadi tugas guru PAK⁸.

Implementasi pendidikan karakter Kristen tampak dalam berbagai kegiatan sekolah, baik formal maupun nonformal. Sekolah Kristen biasanya melaksanakan ibadah rutin, doa pagi, pembacaan ayat harian, dan perayaan hari-hari besar rohani sebagai bentuk pembinaan iman yang terstruktur⁴. Kegiatan pembinaan Alkitab seperti PA mingguan, retret rohani, dan mentoring siswa menjadi bagian integral yang memperdalam pemahaman spiritual siswa. Tata tertib sekolah juga dirancang berdasarkan prinsip alkitabiah tentang disiplin, hormat, dan tanggung jawab. Guru pembina Alkitab berperan sebagai pengajar sekaligus pendamping rohani yang membantu siswa menghadapi berbagai isu moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari¹.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kerja sama sekolah, guru, keluarga, dan gereja, sehingga pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru pembina Alkitab memiliki peran sebagai pengajar dan pembimbing rohani yang mendampingi siswa dalam perkembangan iman dan moralnya¹.

Pembinaan Alkitab terbukti memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter siswa. Secara spiritual, siswa mengalami pertumbuhan iman, mulai membangun kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, dan menunjukkan ketergantungan kepada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan⁶. Secara moral, siswa mengalami perubahan dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai firman Tuhan¹. Nilai-nilai alkitabiah membantu mereka memahami batas benar dan salah, serta memilih tindakan yang sesuai dengan ajaran Kristus. Secara sosial, siswa menjadi lebih menghargai orang lain, memiliki sopan santun, tidak melakukan perundungan (bullying), menunjukkan empati, dan mampu bekerja sama dengan baik⁷. Dengan demikian, pembinaan Alkitab tidak hanya mengubah perilaku, tetapi membentuk karakter yang utuh secara spiritual, moral, dan sosial.

a. Faktor pendukung implementasi karakter meliputi dukungan kepemimpinan sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah berbasis firman Tuhan.

1. Dukungan Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan sekolah yang visioner dan rohani adalah kunci utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Kepala sekolah dan pimpinan lembaga yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai firman Tuhan akan:

1. mengarahkan visi sekolah kepada pembinaan karakter,
2. memberikan kebijakan yang mendukung kegiatan rohani,
3. memastikan program pembinaan Alkitab berjalan teratur,
4. menciptakan budaya sekolah yang berpusat pada Kristus.



2. Komitmen dan Keteladanan Guru

Guru adalah ujung tombak pendidikan karakter. Sikap guru, cara berbicara, kedisiplinan, kesabaran, dan integritas menjadi contoh langsung bagi siswa. Komitmen guru yang setia pada firman Tuhan sangat mendukung pembentukan karakter siswa karena:

1. siswa meniru perilaku guru,
2. guru menjadi konselor moral,
3. guru membawa nilai Kristen ke dalam seluruh proses belajar.

3. Budaya Sekolah Berbasis Firman Tuhan

Lingkungan sekolah yang dipenuhi nilai-nilai Kristen, seperti doa bersama, ibadah, ayat-ayat Alkitab, disiplin, dan saling menghargai, menciptakan suasana kondusif bagi pembentukan karakter. Budaya ini menguatkan nilai rohani dalam diri siswa karena mereka melihat, mendengar, dan menghidupi nilai itu setiap hari.

4. Dukungan Orang Tua dan Gereja

Dukungan keluarga yang mendorong anak untuk mengikuti kegiatan rohani membuat pembinaan di sekolah menjadi lebih efektif. Begitu juga kerja sama dengan gereja memperkuat pembinaan karakter melalui kegiatan pendukung seperti retret, persekutuan, atau pelayanan siswa.

b. Sementara faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar, teknologi digital, serta kurangnya integrasi nilai rohani dalam pembelajaran tertentu.

1. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah

Siswa seringkali terpengaruh oleh teman sebaya, lingkungan pergaulan, media, dan budaya masyarakat yang tidak sejalan dengan nilai firman Tuhan. Lingkungan yang negatif dapat melemahkan nilai yang sudah diajarkan di sekolah, seperti:

1. pergaulan bebas,
2. budaya konsumtif,
3. sikap tidak hormat,
4. tekanan untuk mengikuti tren yang tidak sesuai nilai Kristen.

2. Pengaruh Teknologi Digital

Gawai dan media sosial menjadi tantangan besar. Akses yang tidak terbatas membuat siswa mudah terpapar:

1. konten kekerasan,
2. perilaku tidak sopan,
3. pornografi,
4. ujaran kebencian,
5. budaya instan.

Jika tidak dibimbing, teknologi dapat merusak karakter dan memengaruhi kebiasaan belajar serta perilaku siswa.



3. Kurangnya Integrasi Nilai Rohani dalam Pembelajaran

Beberapa guru hanya fokus pada penyampaian materi akademik sehingga nilai rohani tidak terintegrasi dalam pelajaran mereka. Akibatnya:

- pendidikan karakter hanya dianggap tugas guru PAK,
- nilai firman Tuhan tidak masuk ke seluruh mata pelajaran,
- karakter siswa tidak terbentuk secara menyeluruh.

4. Kurangnya Kesadaran atau Motivasi Siswa

Ada siswa yang datang dari latar belakang spiritual berbeda atau kurang mendapat pembinaan rohani dari keluarga sehingga sulit menerima dan memahami nilai Kristen. Kurangnya motivasi untuk berubah juga menjadi hambatan.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter Kristen melalui pembinaan Alkitab di sekolah merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bermoral, dan berkarakter Kristiani. Pembinaan karakter tidak hanya berkaitan dengan perubahan perilaku, tetapi juga transformasi hati dan pola pikir yang berakar pada firman Tuhan. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, disiplin, integritas, kerendahan hati, dan tanggung jawab dapat tertanam dengan kuat ketika siswa diberi kesempatan untuk belajar, merenungkan, dan menghidupi firman Tuhan secara konsisten. Strategi pembinaan Alkitab—melalui pengajaran di kelas, renungan, ibadah sekolah, diskusi kelompok kecil, keteladanan guru, serta integrasi nilai rohani dalam seluruh mata pelajaran—terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Implementasi yang sistematis dan terencana membuat pembinaan karakter menjadi bagian integral dari seluruh kegiatan sekolah, bukan sekadar program tambahan.

Dampak pembinaan ini terlihat nyata dalam kehidupan siswa, baik secara spiritual, moral, maupun sosial. Siswa menunjukkan pertumbuhan iman, peningkatan kedisiplinan, kepekaan terhadap nilai benar dan salah, serta sikap yang lebih menghargai orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa firman Tuhan memiliki kekuatan transformatif dalam membentuk karakter yang kokoh dan seimbang. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter Kristen sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kepemimpinan sekolah yang visioner, keteladanan guru, budaya sekolah yang rohani, serta dukungan orang tua dan gereja. Namun, tantangan seperti pengaruh lingkungan luar, teknologi digital, kurangnya integrasi nilai rohani dalam pembelajaran, dan rendahnya motivasi siswa perlu diatasi dengan pendekatan pembinaan yang lebih kreatif dan relevan. Secara keseluruhan, pembinaan Alkitab di sekolah merupakan fondasi penting bagi pendidikan karakter Kristen yang holistik. Upaya kolaboratif antara sekolah, guru, keluarga, dan gereja akan semakin memperkuat keberhasilan dalam membentuk generasi muda yang beriman teguh, berakhlak mulia, serta mampu menjadi terang dan garam bagi dunia.



Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan semakin memperkuat budaya rohani yang berbasis firman Tuhan. Program pembinaan Alkitab, ibadah sekolah, dan kegiatan rohani lainnya perlu dilaksanakan secara teratur, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang pembinaan, bahan ajar alkitabiah, serta lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan karakter.

2. Bagi Guru dan Pembina Rohani

Guru perlu terus meningkatkan pemahaman Alkitab serta kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam setiap mata pelajaran. Keteladanan hidup guru harus tetap menjadi prioritas, karena karakter guru adalah cermin bagi siswa. Guru juga disarankan menggunakan metode pembinaan yang variatif—diskusi, studi kasus, mentoring, dan refleksi—agar siswa lebih mudah mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan bekerja sama dengan sekolah dalam membimbing karakter anak. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah perlu dilanjutkan di rumah melalui doa bersama, pembacaan Alkitab, dan komunikasi yang mendukung perkembangan rohani. Konsistensi antara rumah dan sekolah akan memperkuat pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

4. Bagi Gereja

Gereja perlu mengambil peran dalam mendukung sekolah melalui pelayanan remaja, persekutuan, retreat, dan program pembinaan rohani lainnya. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan gereja akan membantu siswa memiliki fondasi iman yang kuat dan karakter yang stabil.

5. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan memiliki kemauan untuk mengikuti pembinaan Alkitab dengan sikap terbuka dan bertanggung jawab. Mereka perlu membangun disiplin pribadi seperti berdoa, membaca Alkitab, serta menerapkan nilai firman Tuhan dalam kehidupan harian—di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosial.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dianjurkan untuk menggunakan metode studi kasus lapangan atau penelitian tindakan sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembinaan Alkitab di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian empiris akan memperkaya pemahaman tentang strategi paling efektif dalam membentuk karakter Kristen siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

¹ Agung, Wahyu. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

² Lestari, M. Fenomena Kemerosotan Moral Peserta Didik di Era Modern. Bandung: Alfabeta, 2020.

³ Simanjuntak, R. Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perilaku Remaja Kristen. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.

⁴ Hutabarat, J. Peran Sekolah Kristen dalam Pembinaan Karakter. Jakarta: PT Obor, 2018.

⁵ Nainggolan, D. Keteladanan Guru Kristen dalam Proses Pendidikan. Bandung: Kalam Hidup, 2020.

⁶ Surbakti, E. Kuasa Firman Tuhan dalam Transformasi Hidup. Medan: Mitra Rohani Press, 2017.

⁷ Manurung, B. Implementasi Nilai-Nilai Alkitabiah pada Remaja. Jakarta: Yayasan Gloria, 2019.

⁸ Sihombing, L. Strategi Pembinaan Alkitab di Sekolah Kristen. Surabaya: Exodus Publishing, 2022.